

**STRATEGI DAKWAH USTADZ HANDY BONNY DALAM
MENGEDUKASI AUDIENS MENGENAI *RELATIONSHIP*
PRANIKAH MELALUI AKUN INSTAGRAM
@KAJIANUSTADZHANDYBONNYY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

NISRINA FADIYAH
NIM. 3421151

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**STRATEGI DAKWAH USTADZ HANDY BONNY DALAM
MENGEDUKASI AUDIENS MENGENAI *RELATIONSHIP*
PRANIKAH MELALUI AKUN INSTAGRAM
@KAJIANUSTADZHANDYBONNYY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

NISRINA FADIYAH
NIM. 3421151

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisrina Fadiyah
NIM : 3421151
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny Dalam
Mendidikasi Audiens Mengenai *Relationship*
Pranikah Melalui Akun Instagram
@kajianustadzhandybonnyy

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 2 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Nisrina Fadiyah

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos.

Ds. Karas RT 02/RW 03, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nisrina Fadiyah

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

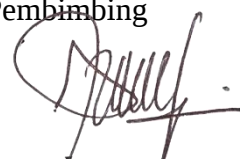
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Nisrina Fadiyah
NIM : 3421151
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny Dalam
Menedukasi Audiens Mengenai *Relationship*
Pranikah Melalui Akun Instagram
@kajianustadzhandybonny

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas pertaiannya, saya sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 07 April 2025
Pembimbing



Mukoyimah, M.Sos.

NIP. 199206202019032016



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NISRINA FADIYAH**
NIM : **3421151**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH USTADZ HANDY BONNY
DALAM MENGEDUKASI AUDIENS MENGENAI
RELATIONSHIP PRANIKAH MELALUI AKUN
INSTAGRAM @KAJIANUSTADZHANDYBONNY**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 27 April 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyk Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Miftahul Huda, M.Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 04 Mei 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: - كَتَبَ kataba - كَيْفَ kaifa - حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَا...أ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِي...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: - قَالِ qāla - قِيلَ qīla - يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahn al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - نَزَّلَ nazzala - الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

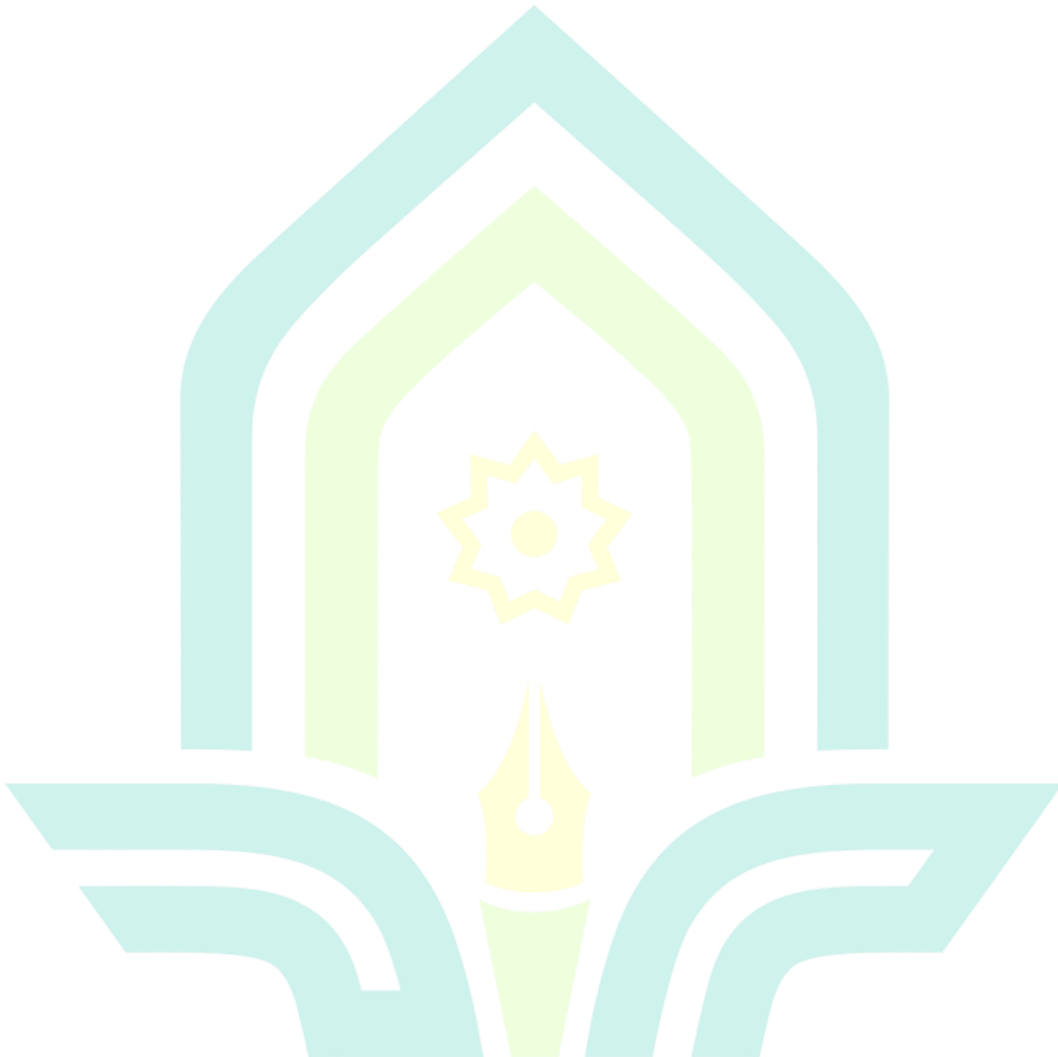
Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh: - الرَّجُلُ ar-rajulu - الْقَلَمُ al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: - تَأْخُذُ ta'khuзу - شَيْءٌ syai'un



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Handi dan Mama Sus Isnaeni. Alasan terbesar saya bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tanpa batas, serta dukungan materi maupun moral yang luar biasa. Khususnya untuk Bapak, sosok luar biasa yang pengorbanannya selalu menjadi kekuatan penulis, terima kasih atas segala kerja keras dan semangat yang Bapak berikan demi masa depan penulis. Untuk Mama, terima kasih karena tidak pernah lelah memberikan nasihat, motivasi, dan kekuatan di saat saya hampir menyerah. Sehat selalu Bapak dan Mama, semoga Allah senantiasa memanjangkan umur kalian agar dapat terus menemani langkah penulis yang masih panjang untuk menuju masa depan yang lebih baik.
2. Adik-adik Tersayang, Emir Nafis Yusro dan Atik Ikrimah. Terima kasih karena secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis selama ini. Terima kasih sudah menjadi pelipur lara dan penghibur di kala pusing melanda. Skripsi ini juga untuk kalian, sebagai bukti bahwa perjuangan tidak akan mengkhianati hasil. Semoga ini bisa menjadi motivasi untuk kalian dalam menuntut ilmu.

3. Keluarga Besar. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan ini.
4. Almamater Tercinta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Pembimbing, Ibu Mukoyimah, M.Sos. Terima Kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, ilmu, dan kesabaran yang luar biasa selama ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis di tengah kesibukan Ibu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum. Terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
7. Sahabat-sahabat Tersayang. Terima kasih kepada Ayu Nanda Putri Damhudi, yang telah menemani dan membantu penulis selama 3 tahun perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, meskipun tidak selalu bersama secara langsung namun selalu ada saat penulis butuh untuk bertanya; kepada Wulan Julianti, teman masa kecil saya selama hampir 20 tahun yang selalu ada sebagai teman cerita dan berkeluh kesah, terima kasih karena meskipun tidak merasakan bangku perkuliahan namun selalu memotivasi penulis untuk tidak menyerah; serta kepada Inez Putri Maharani dan Nurhasanah, terima kasih atas segala kehadiran, dukungan, dan kasih sayang kalian yang sangat berarti selama ini.
8. Teman-teman KKN 60 Wonopringgo, PPL, dan Teman Seperjuangan Skripsi. Terima kasih untuk kalian yang selalu saling berkabar, berbagi keluh kesah, dan saling menguatkan selama proses penyusunan skripsi ini. Perjuangan penulis tidak akan terasa lengkap tanpa kehadiran kalian semua.

MOTTO

“Jika Anda bicara kepada seseorang dengan bahasa yang ia pahami, itu akan masuk ke kepalanya. Jika Anda bicara kepadanya dengan bahasanya sendiri, itu akan masuk ke hatinya.”

-Nelson Mandela-



ABSTRAK

Nisrina Fadiyah, 2026. Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Mengedukasi Audiens mengenai *Relationship* Pranikah melalui Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing Mukoyimah, M.Sos

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Ustadz Handy Bonny, Instagram, *Relationship* Pranikah, Al-Bayanuni.

Pesatnya pergeseran nilai pergaulan generasi muda di era digital memunculkan problematika *relationship* pranikah yang mengkhawatirkan. Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy hadir sebagai media dakwah digital yang berupaya memberikan edukasi keagamaan secara adaptif terhadap fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi dakwah Ustadz Handy Bonny dalam mengedukasi audiens mengenai *relationship* pranikah, serta menganalisis kontribusi pesan dakwah tersebut dalam membangun kesadaran dan pemahaman audiens.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis terhadap konten unggahan, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan pengelola akun selaku informan. Analisis data dilakukan melalui analisis substansi (*substance analysis*) dengan menggunakan kerangka teori strategi dakwah Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni yang mengklasifikasikan pendekatan dakwah ke dalam tiga kategori utama, yaitu strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-'athifi*), strategi rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*), dan strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Hasil penelitian menunjukkan ketiga strategi diterapkan secara terpadu. Strategi sentimental memvalidasi luka emosional audiens untuk mengarahkan orientasi cinta kembali kepada Allah; strategi rasional membangun kesadaran melalui logika untung-rugi dan analogi akal manusia terhadap larangan mendekati zina. Strategi indrawi tidak terwujud dalam kemasan visual konten, melainkan dalam manifestasi dampak empiris yang kasat mata di ranah digital, yaitu pengakuan perubahan perilaku nyata audiens yang mengakhiri hubungan pacaran serta konformitas sosial berupa gerakan afirmasi massal "*Aamiin*" pada kolom komentar..

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pesan dakwah ini efektif mereorientasi pemahaman kognitif audiens dari kepatuhan buta menuju kesadaran rasional, sekaligus mendorong perubahan *afektif-behavioral* berupa kesadaran diri dan tobat. Namun, ditemukan pula dialektika kebutuhan bimbingan emosional yang lebih inklusif agar kesadaran normatif tersebut dapat bertransformasi menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

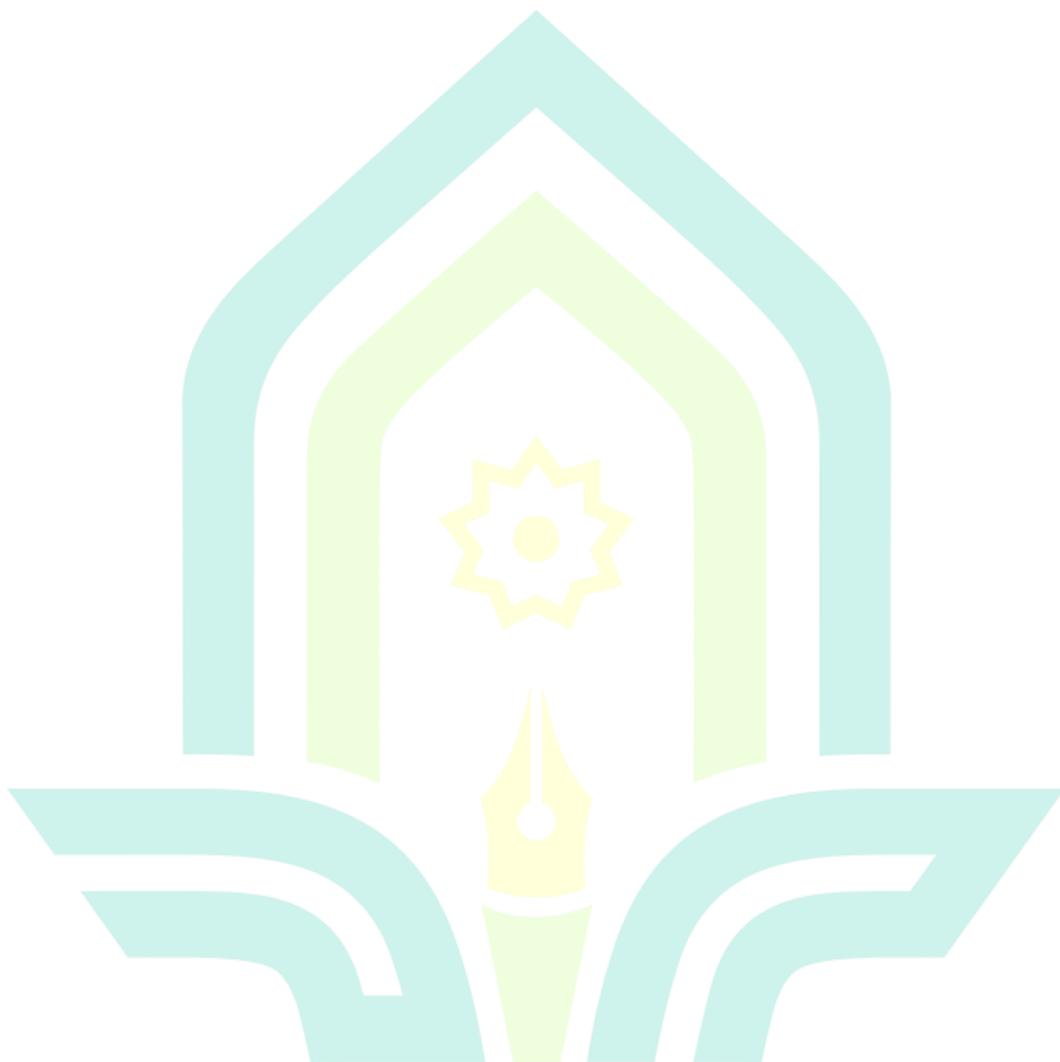
Penyusunan skripsi berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Mengedukasi Audiens mengenai *relationship* Pranikah melalui Akun Instagram @kajianustadzhandybonny” ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai perkembangan dakwah di era digital. Penelitian ini lahir dari ketertarikan penulis terhadap cara komunikasi dakwah yang adaptif dalam merespons dinamika pergaulan remaja di media sosial, guna memberikan edukasi yang positif dan relevan.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah, terdapat berbagai tantangan yang menuntut kesabaran dan ketelitian penulis. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai di titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- b. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

- c. Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan, waktu, dan ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
- d. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- e. Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
- f. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- g. Bapak Handi, S.T., M.T. dan Ibu Sus Isnaeni, S.Pd.I., selaku orang tua tercinta yang telah menjadi pendukung utama, memberikan cinta yang tak terhingga, serta doa-doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga titik ini.
- h. Kak Eki Indriawan, selaku admin akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy yang telah memberikan izin, bantuan informasi, dan kerja sama yang baik selama proses pengambilan data penelitian.
- i. Sahabat-sahabat tersayang; Ayu Nanda Putri Damhudi, S.Pd., Wulan Julianti, Inez Putri Maharani, S.E., dan Nurhasanah, S.H., yang telah menjadi *best support system*. Secara khusus untuk Ayu Nanda Putri Damhudi atas diskusi teknis skripsinya, dan Wulan Julianti yang selalu ada mendengarkan keluh kesah sejak kecil hingga masa perkuliahan ini, serta Inez Putri Maharani, dan Nurhasanah atas semangat dan kebersamaannya.
- j. Teman-teman KKN Angkatan 60 Kelompok 43 dan teman-teman PPL, atas kerja sama, pengalaman, dan kenangan berharga yang telah dilalui bersama selama di lapangan.

- k. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Penelitian Relevan	12
G. Kerangka Berpikir.....	16
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II DAKWAH, STRATEGI DAKWAH, <i>RELATIONSHIP</i>	
PRANIKAH.....	26
A. Dakwah	26
B. Strategi Dakwah	31
C. Edukasi <i>Relationship</i> Pranikah.....	42

BAB III BIOGRAFI USTADZ HANDY BONNY DAN RUANG

LINGKUP MENGENAI AKUN INSTAGRAM

@KAJIANUSTADZHANDYBONNYY 48

A. Biografi Ustadz Handy Bonny..... 48

B. Ruang Lingkup Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy .. 50

C. Isi Konten Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy 52

D. Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Mengedukasi Audiens di Instagram..... 65

E. Kontribusi Pesan Dakwah dalam Membangun Kesadaran dan Pemahaman Mengenai *Relationship* Pranikah. 68

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH USTADZ HANDY BONNY

DALAM MENGEDUKASI AUDIENS MENGENAI

***RELATIONSHIP* PRANIKAH..... 75**

A. Analisis Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Mengedukasi Audiens mengenai *Relationship* Pranikah melalui Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy..... 75

B. Kontribusi Strategi Dakwah dalam Membangun Kesadaran dan Pemahaman Audiens Mengenai *Relationship* Pranikah..... 84

BAB V PENUTUP 90

A. Kesimpulan 90

B. Saran..... 93

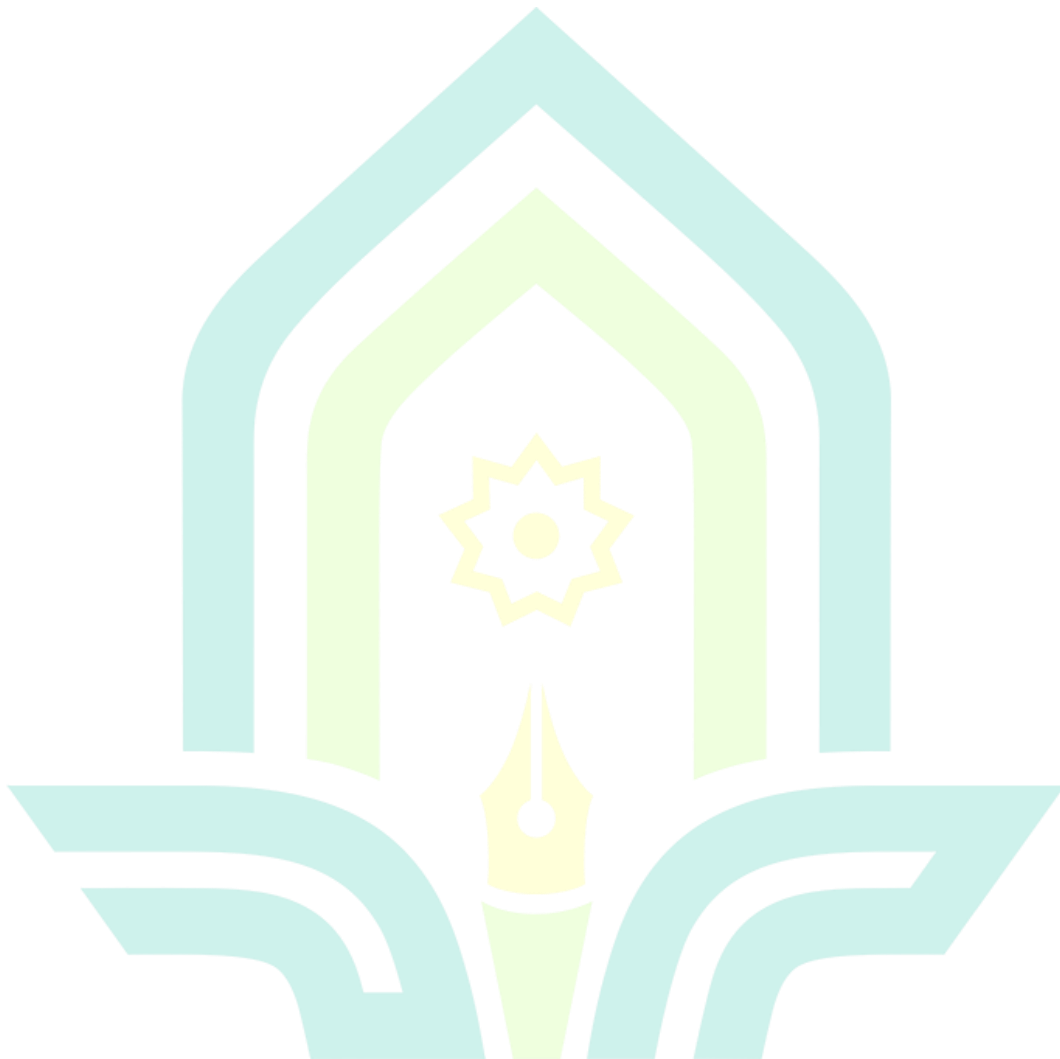
DAFTAR PUSTAKA..... 99

LAMPIRAN..... 104

BIOGRAFI PENULIS 125

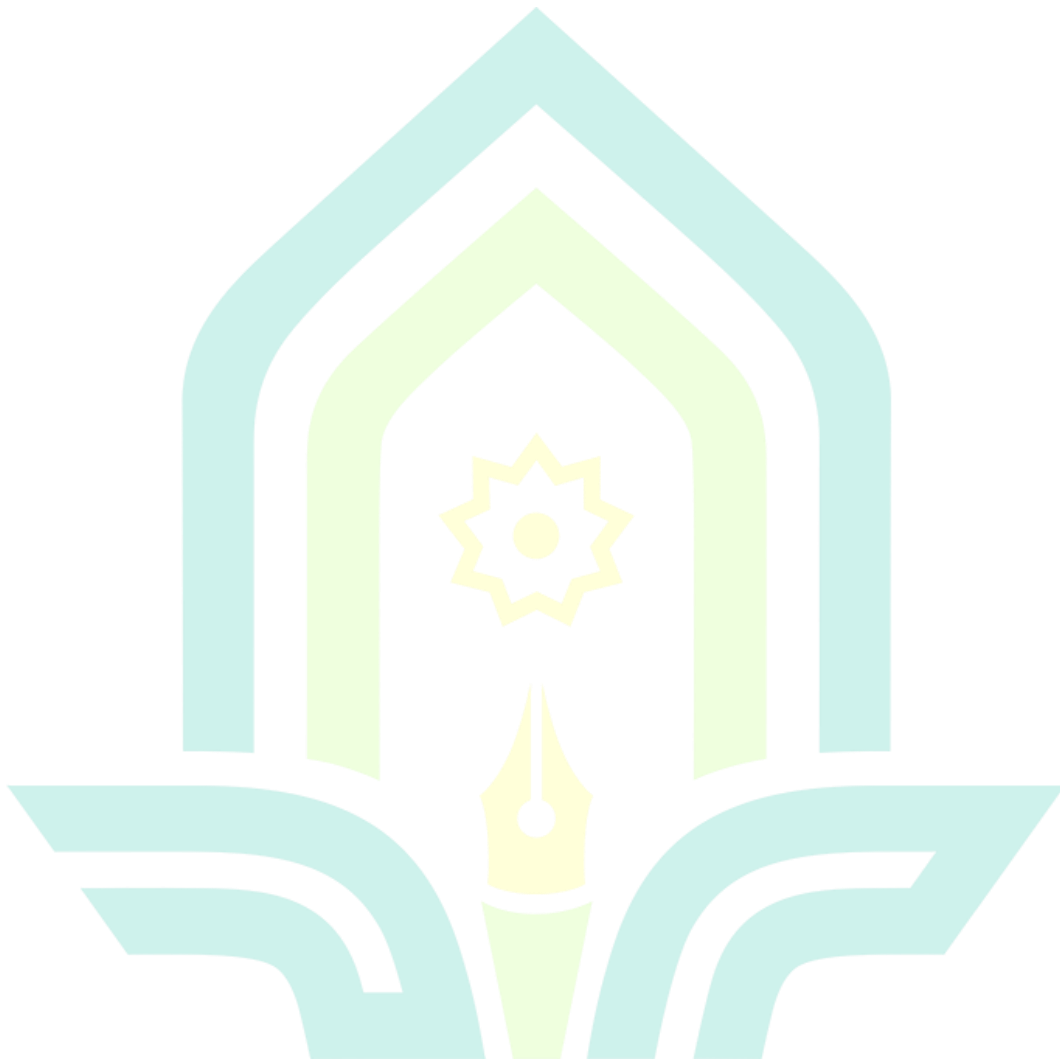
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Transkrip Video Dakwah Ustadz Handy Bonny	54
Tabel 4.1 Klasifikasi Tema dan Respon Audiens pada Akun @kajianustadzhandybonnyy	76



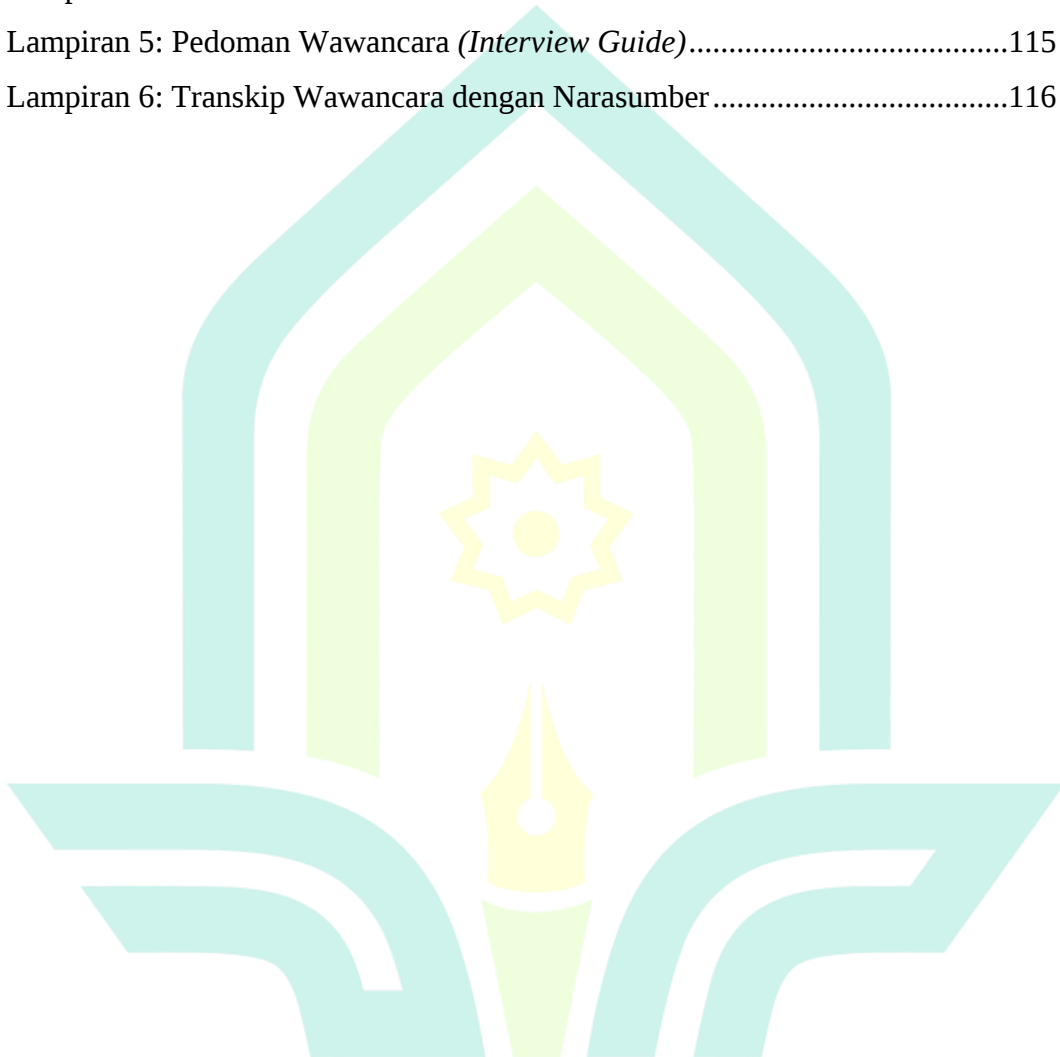
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	17
Gambar 3.1 Foto Ustadz Handy Bonny saat Berdakwah.....	48
Gambar 3.2 Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 2: Dokumentasi Konten Instagram.....	105
Lampiran 3: Transkrip Narasi dan Kategorisasi Strategi Dakwah.....	110
Lampiran 4: Bukti Dokumentasi Wawancara.....	112
Lampiran 5: Pedoman Wawancara (<i>Interview Guide</i>).....	115
Lampiran 6: Transkrip Wawancara dengan Narasumber.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama perilaku dan budaya generasi masa kini. Transformasi ini menyebabkan pergeseran nilai yang mendalam, termasuk pengaruh budaya asing yang sering kali mengubah cara orang berpikir, berpakaian, dan bersosialisasi secara fundamental. Perubahan ini juga berkontribusi pada munculnya era digital yang menuntut adaptasi di segala aspek kehidupan, termasuk ranah keagamaan dan etika bermasyarakat. Media sosial telah menjadi pemicu utama dalam perubahan perilaku ini, di mana batas-batas nilai-nilai tradisional mulai memudar akibat arus informasi yang tanpa batas. Masyarakat kini cenderung mengadopsi standar global dalam menjalin hubungan tanpa melakukan penyaringan nilai yang mendalam terhadap ajaran moral lokal maupun agama. Oleh karena itu, fenomena digital ini perlu dilihat sebagai tantangan sekaligus peluang bagi penyebaran nilai-nilai kebaikan di tengah disrupsi budaya yang masif.

Perubahan perilaku ini didukung oleh data ekstensif mengenai pengguna internet di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut survei tahun 2024 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 221 juta jiwa, di mana kelompok usia produktif menjadi demografi paling

aktif dalam mengakses berbagai platform media sosial.¹ Data lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat sekitar 90 juta pengguna Instagram di Indonesia, dengan 36,2% diantaranya berada pada rentang usia 18-24 tahun.² Hal ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya menjadi arena strategis untuk pembentukan opini publik dan penyebaran informasi. Karakteristik Instagram yang berbasis visual memungkinkan pesan-pesan tertentu tersebar dengan sangat cepat dan memengaruhi cara pandang audiens terhadap realitas sosial. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai instrumen yang sangat berpengaruh dalam menentukan arah perkembangan moral masyarakat di era modern.

Meskipun teknologi berkembang pesat, realitas sosial saat ini justru menunjukkan adanya kecenderungan yang dapat diistilahkan sebagai “pergaulan primitif”. Primitif dalam konteks ini merujuk pada kondisi penurunan moral di mana manusia yang secara teknologi sudah maju, justru mengalami kemunduran ke tingkat insting purba dalam mengelola hubungan tanpa melibatkan pertimbangan etika dan agama. Bentuk nyata dari pergaulan primitif ini mencakup normalisasi hubungan fisik pranikah yang secara terang-terangan melanggar batas kesusilaan serta syariat, hingga munculnya gaya hidup *living together* atau praktik kumpul kebo yang mulai dianggap sebagai bentuk modernitas. Selain itu, terdapat kecenderungan budaya *test drive* di mana individu melakukan hubungan seksual sebelum menikah dengan dalih

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Internet Indonesia,” *Survei Penetrasi Internet Indonesia*, (Jakarta: APJII, 2024), hlm. 12.

² Statista, *Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia*, Agustus 2024, <https://www.statista.com/statistics/325587/instagram-global-age-group/>, Diakses pada 12 Februari 2025.

menguji kecocokan pasangan, serta eksploitasi kemesraan berlebihan (*Public Display of Affection*) melalui konten *#Relationshipgoals* demi mendapatkan validasi digital. Hilangnya rasa tabu dalam interaksi lawan jenis ini mencerminkan pengabaian terhadap adat serta tanggung jawab sosial demi menuruti hawa nafsu semata. Fenomena-fenomena inilah yang sering kali memicu pergeseran perilaku keagamaan dan etika pergaulan audiens di dunia nyata.³

Kekhawatiran terhadap krisis moral tersebut diperkuat oleh data empiris dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2024 yang menunjukkan peningkatan perilaku seksual pranikah yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan resmi, tercatat bahwa perilaku seksual pranikah di Indonesia meningkat seiring bertambahnya usia, yakni sebesar 7% pada usia 14-15 tahun, melonjak menjadi 16% pada usia 16-17 tahun, dan mencapai puncaknya pada angka 20% pada kelompok usia 19-20 tahun. Data ini merefleksikan bahwa hubungan masalah hubungan pranikah bukan lagi sekadar isu di kalangan remaja sekolah, melainkan telah meluas hingga kategori dewasa muda yang memiliki risiko perilaku menyimpang lebih tinggi. Angka 20% pada usia dewasa muda menjadi bukti kuat bahwa pemahaman mengenai batas hubungan sangat mendesak untuk diberikan secara masif melampaui batas usia tertentu. Fakta ini membuktikan bahwa edukasi mengenai kehormatan dalam hubungan harus menjangkau audiens yang lebih luas untuk menekan laju kemunduran moral di masyarakat. Tingginya persentase ini

³ Idi Subandy Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Pop-Culture* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 156.

menuntut adanya intervensi dakwah yang kreatif dan mampu menyentuh berbagai lapisan usia produktif secara efektif.⁴

Dalam Islam, hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur berdasarkan prinsip-prinsip yang jelas demi menjaga kehormatan serta kemaslahatan bersama, namun realitasnya banyak audiens yang belum memahami ajaran ini secara menyeluruh atau kesulitan mengimplementasikannya di tengah tekanan pergaulan. Kesenjangan antara nilai ideal agama dan praktik nyata di tengah tekanan pergaulan yang bebas berpotensi memicu berbagai masalah sosial yang serius, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan kerusakan mental. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya edukasi yang tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga mampu memberikan solusi praktis atas problematika asmara di era modern. Fase pranikah merupakan masa transisi krusial yang menentukan kualitas individu sebelum memasuki jenjang pernikahan yang sakral. Diperlukan pendekatan yang mampu memberikan pengertian bahwa menjaga diri bukanlah sebuah ketertinggalan zaman, melainkan sebuah bentuk kemuliaan adab.⁵ Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam konteks hubungan percintaan mereka secara sehat dan bertanggung jawab.

Di tengah gempuran konten yang menormalisasi pergaulan bebas, akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy muncul sebagai representasi gerakan dakwah digital yang signifikan. Pemilihan akun ini sebagai objek penelitian,

⁴ (Kautsar, 2024)

⁵ Hanifa Azmi, Dirja Hasibuan, and Laila Azmi, "Konsep Kepribadian Dalam Islam Menurut Ali Al-Hasyimi" 5, no. 3 (2025): 1712.

dibandingkan dengan akun *official* pribadi Ustadz Handy Bonny, didasarkan pada argumen bahwa akun ini merupakan wadah kurasi pesan yang lebih fokus pada tema-tema spesifik seperti hijrah dan *relationship*. Sebagai akun komunitas atau *fanbase*, @kajianustadzhandybonny memiliki pola distribusi konten yang lebih organik dan repetitif, yang sering kali justru memiliki jangkauan lebih luas bagi audiens umum yang mencari potongan video dakwah (*short clip*) yang praktis. Akun ini berfungsi sebagai jembatan distribusi pesan yang mampu mengemas materi dakwah menjadi lebih padat, menggunakan elemen audio visual yang menarik dalam format Reels guna menarik perhatian di tengah hiruk pikuk informasi digital.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah tidak hanya bergantung pada sumber aslinya, melainkan juga pada kreativitas pengelola akun dalam mendistribusikan ulang pesan agar tetap relevan dengan kebutuhan audiens kontemporer.⁷ Strategi indrawi ini melalui format video pendek inilah yang menjadikan akun tersebut memiliki tingkat interaksi dan pengaruh yang besar di kalangan audiens Instagram.

Relevansi pesan dakwah dalam akun tersebut semakin diperkuat oleh latar belakang figur pendakwahnya yang mampu memposisikan diri secara autentik dan empatik di mata kaum muda. Melalui gaya populer yang ditampilkan, akun @kajianustadzhandybonny mampu menyentuh aspek emosional audiens (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) sekaligus menyajikan argumen rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*) untuk membantah logika dibalik praktik pacaran

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), 30.

⁷ Sutamaji Miftachul Aula, "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Handy Bonny Dalam Membina Spirit Hijrah Anak Muda," *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2025): 10.

yang menyimpang. Interaksi di akun @kajianustadzhandybonnyy mengindikasikan bahwa strategi pengemasan kontennya mampu membangun kedekatan emosional dan memengaruhi perspektif audiens secara efektif. Penggunaan kerangka Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam penelitian ini akan memberikan tiga lensa analisis (Sentimental, Rasional, Indrawi) untuk mengukur kualitas pesan secara sistematis.⁸ Penelitian ini menjadi krusial untuk menguraikan bagaimana kombinasi strategi tersebut bekerja dalam mengubah pola pikir audiens terhadap hubungan pranikah yang selama ini terkonstruksi secara salah di media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Mengedukasi Audiens Mengenai *Relationship* Pranikah Melalui Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy”. Pergeseran nilai dalam hubungan masyarakat saat ini menunjukkan pentingnya kembali memahami hakikat hubungan manusia sebagai bentuk ketaatan kepada Sang Pencipta. Sebagaimana pemikiran Hamka bahwa segala interaksi harus berada di bawah penjagaan Tuhan (Inayah Allah), maka edukasi pranikah menjadi sarana agar audiens tidak terjebak dalam kerusakan moral akibat hawa nafsu semata.⁹ Melalui penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa dakwah yang dikelola secara strategis dapat menjadi solusi bagi problematika moral masyarakat di era digital. Penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat

⁸ Muhammad Abu Al-Fath Albayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 215.

⁹ Hamka, *Tasawuf Modern*, ed. Iqbal Santosa (Jakarta: Republika, 2015), 88.

memberikan manfaat praktis bagi pengembangan strategi dakwah kontemporer serta menjadi referensi bagi pengelolaan media dakwah digital di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakangnya, penulis menunjukkan perumusan masalahnya diantaranya:

1. Bagaimana strategi dakwah Ustadz Handy Bonny dalam mengedukasi audiens mengenai *relationship* pranikah di Instagram?
2. Bagaimana kontribusi pesan dakwah Ustadz Handy Bonny dalam membangun kesadaran dan pemahaman mengenai *relationship* pranikah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Handy Bonny dalam mengedukasi audiens mengenai *relationship* pranikah di Instagram
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi pesan dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Handy Bonny melalui akun Instagram @kajianustadzhandybonny dalam membangun kesadaran dan pemahaman audiens mengenai *relationship* pranikah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada tiga aspek utama:

- a. Penelitian ini fokus pada pengembangan teori komunikasi dalam konteks dakwah di media sosial, khususnya strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau generasi muda melalui Instagram.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu dakwah dan memberikan perspektif baru mengenai penerapan metode di era digital, dimana interaksi dan penyebaran informasi berlangsung secara *daring*.
- c. Kajian ini memberikan kontribusi penting dalam dakwah digital dengan menyajikan studi kasus mengenai efektivitas penggunaan Instagram sebagai media dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Ustadz Handy Bonny dan *Da'i* lainnya: Penelitian ini memberikan masukan dan saran bagi Ustadz Handy Bonny dan *da'i* lainnya untuk mengembangkan strategi dakwah yang optimal bagi generasi muda di media sosial, serta menjadi bahan evaluasi dalam mengomunikasikan dakwah.
- b. Bagi remaja: Kajian ini membantu remaja memahami hubungan pranikah dari perspektif agama dan memberikan wawasan mengenai cara memilih informasi yang kredibel dan bermanfaat di media sosial.
- c. Bagi orang tua dan pendidik: Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi orang tua dan pendidik mengenai cara membantu remaja memanfaatkan media sosial dengan baik dan bertanggung jawab, terutama dalam pencarian informasi terkait hubungan.
- d. Bagi masyarakat: Penelitian ini mendorong kesadaran masyarakat mengenai penggunaan media sosial secara aktif dan efektif, serta menciptakan lingkungan digital yang sehat dan edukatif.

- e. Bagi peneliti selanjutnya: Kajian ini menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai strategi dakwah di media sosial, efektivitas komunikasi digital, dan perilaku remaja di ranah *daring*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat didefinisikan sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan dalam aktivitas dakwah, yang penerapannya harus disesuaikan dengan konteks sosial audiens (*mad'u*). Strategi ini merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menerima dan memahami pesan dengan efektif.¹⁰ Secara umum, strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana yang mencakup rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.¹¹ Konsep utama strategi dakwah yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah klasifikasi dari Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, yang meliputi Sentimental, Rasional, dan Indrawi.

b. Edukasi mengenai *Relationship* Pranikah

Edukasi mengenai *relationship* pranikah sangat penting untuk membekali individu dalam menghadapi kehidupan pernikahan yang

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), Hlm. 45-47.

¹¹ Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan." (2007), Hlm. 34.

harmonis dan sejahtera. Pendidikan pranikah merupakan proses transformasi pengetahuan dan nilai-nilai yang bertujuan membentuk kesiapan mental, emosional, dan keterampilan dalam menjalani rumah tangga. Manfaat edukasi ini sangat krusial, terutama di Indonesia, sebagai upaya menanggulangi pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga, serta membangun keluarga yang sakinah sesuai nilai-nilai Islam..¹²

c. *Relationship* menurut Perspektif Islam

Secara etimologi, *relationship* atau hubungan didefinisikan sebagai kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling bertukar pesan, mencapai pemahaman bersama, serta menciptakan ikatan emosional maupun sosial tertentu.¹³ Dalam komunikasi antarpribadi ini, pikiran, sikap, dan tindakan seseorang akan secara langsung memengaruhi orang lain sebagai dua individu yang unik. Dalam konteks sosial kontemporer, istilah ini sering kali diarahkan pada hubungan romantis antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan keterlibatan emosional serta komunikasi intens. Namun, interaksi digital yang terlalu bebas di era sekarang cenderung memberikan tantangan terhadap nilai-nilai esensial dari komunikasi antarpribadi yang bermakna serta risiko pergeseran moralitas.¹⁴

¹² A R Setyanto, A Sugitanata, and ..., "Urgensi Pendidikan Pra-Nikah Di Indonesia Sebagai Upaya Menanggulangi Pernikahan Dini Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *Tadris: Jurnal Penelitian ...* 16, no. 2 (2022): 41–53.

¹³ (Kartini et al., 2024)

¹⁴ Kartini et al., "Dinamika Komunikasi Antar Pribadi Dalam Era Digital," hlm. 1125–30.

Dalam perspektif Islam, konsep hubungan (*relationship*) antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram diatur secara ketat guna menjaga kehormatan manusia. Islam tidak membenarkan adanya hubungan pacaran karena aktivitas tersebut berpotensi besar menjadi jalan (*wasilah*) yang mendekati perbuatan zina, yang merupakan dosa besar.¹⁵ Larangan mendekati zina ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوَاجَ إِنَّمَا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.” (Q.S. Al-Isra': 32).

Larangan di atas bersifat preventif (pencegahan).¹⁶ Namun, untuk memperkuat mengapa interaksi tersebut harus dibatasi, Islam juga memberikan panduan mengenai pentingnya menjaga pandangan dan kehormatan (*iffah*) sebagai fondasi dalam sebuah hubungan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nur ayat 30¹⁷:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَيْمَانِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (Q.S. An-Nur: 30).

¹⁵ Muhammad Khairul Fatihin et al., “Analisis Fenomena Berpacaran Perspektif Surah Al-Isrā' Ayat 32 Dan Al-Hujurat Ayat 13” 4, no. September (2024): 212.

¹⁶ (Rosif, 2024)

¹⁷ Saprijal, Abdul Azis, and Aldiansyah Pane, “Konsep Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Perspektif Al Quran,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 1655–1667.

Hubungan antara kedua dalil di atas terletak pada proses terjadinya kemaksiatan dalam sebuah *relationship* yang tidak terjaga. Jika Q.S. Al-Isra' ayat 32 memberikan larangan tegas terhadap perbuatan mendekati zina secara umum, maka Q.S. An-Nur ayat 30 menjelaskan sumber awal dari perbuatan tersebut, yaitu dari pandangan mata dan ketidakmampuan menjaga kehormatan diri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, sebuah hubungan harus dibangun di atas dasar kesucian pikiran dan tindakan sejak tahap awal interaksi, yang juga merupakan bagian dari edukasi seksual untuk membekali individu dengan nilai moral yang benar.¹⁸

Hukum ini juga dikuatkan oleh tinjauan lima tujuan syariah (*maqasid asy-syariah*), khususnya dalam aspek menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*) serta menjaga kehormatan (*hifzh al-'irdh*), yang menilai bahwa mudarat dari *relationship* pranikah jauh lebih besar daripada manfaatnya.¹⁹ Oleh karena itu, Islam menawarkan metode *ta'aruf* dan *khitbah* sebagai jalur yang legal dan terhormat untuk menuju jenjang pernikahan demi menjaga martabat dan kehormatan.²⁰

F. Penelitian Relevan

Pertama, Jurnal berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah di Era Media Sosial: Studi Kasus pada Konten Kreator Islam di Instagram

¹⁸ Saprijal, Azis, and Pane, “Konsep Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Perspektif Al Quran,” hlm. 1655-1667.

¹⁹ Fatihin et al., “Analisis Fenomena Berpacaran Perspektif Surah Al-Isrā' Ayat 32 Dan Al-Hujurat Ayat 13”, hlm. 212-215 .

²⁰ Irsan Khairunnisa, Hani Aufaa, “TA'ARUF MENUJU PERNIKAHAN PERSPEKTIF KHALID BASALAMAH,” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 16, no. 2 (2022): 148–49.

(Subhannursobah)” ditulis oleh Winda Kustiawan, Amanda Wulan, dan Syawaluddin Al-Azhar Sihombing. Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, 2025. Jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis konten. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana dakwah yang potensial jika didukung oleh strategi komunikasi yang tepat dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Perbedaan: kajian sebelumnya berfokus pada strategi komunikasi dakwah secara umum oleh konten kreator @subhannursobah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik membedah strategi dakwah Ustadz Handy Bonny dalam konteks edukasi mengenai fenomena *relationship* pranikah (pergaulan digital). Selain itu, penelitian ini menggunakan landasan teori strategi dakwah dari Al-Bayanuni untuk menganalisis isi pesan secara lebih mendalam. Persamaan: penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji mengenai strategi komunikasi dakwah di platform media sosial Instagram dan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis konten.²¹

Kedua, Skripsi judulnya “Representasi Larangan Berpacaran pada Akun Instagram @indonesiatanpapacaran” yang ditulis oleh Fiqih Rahmawati, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa akun @indonesiatanpapacaran melihat pacaran sebagai ekspresi atas rasa cinta yang merupakan jebakan setan untuk menjerumuskan

²¹ Winda Kustiawan, Amanda Wulan, and Syawaluddin Al-azhar Sihombing, “STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DI ERA MEDIA SOSIAL : STUDI KASUS PADA KONTEN KREATOR ISLAM DI INSTAGRAM,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* 9, no. 6 (2025): 317–323.

manusia pada zina; perilaku yang mendekatkan diri pada zina; dilabeli hukum haram; dan merupakan hubungan yang tidak halal. Selain itu, pacaran dipandang dari sisi negatif dengan terus-menerus menyajikan dampak buruk pacaran. Perbedaan: kajian sebelumnya berfokus pada bagaimana larangan pacaran direpresentasikan melalui tanda dan simbol (semiotika) pada akun komunitas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada strategi dakwah yang diterapkan oleh individu (Ustadz Handy Bonny) melalui akun @kajianustadzhandybonny. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif teori strategi dakwah Al-Bayanuni untuk melihat bagaimana pesan tersebut dikonstruksi secara strategis. Persamaan: penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal objek material, yaitu fenomena *relationship* pranikah (pacaran) di media sosial Instagram, serta sama-sama bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai batasan pergaulan dalam Islam.²²

Ketiga, Jurnal berjudul “Fenomena *Test Drive* Sebelum Menikah : Perspektif Islam dan Dampaknya” yang ditulis oleh Andy Riski Pratama, Mesis Rawati, Yolanda Effendy. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2024. Jurnal penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam Islam, hubungan seksual sebelum menikah dianggap sebagai zina, yang bermengenaian dengan ajaran agama yang menekankan kesucian dan kehormatan. Dampaknya meliputi penurunan moral, perceraian, dan ketidakstabilan emosional. Perbedaan: peneliti sebelumnya berfokus pada fenomena sosial hubungan seksual sebelum

²² Fiqih Rahmawati, “Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Batasan Interaksi Lawan Jenis Pada Konten Dakwah Digital @IndonesiaTanpaPacaran” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. xi.

menikah (*test drive*), sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya ke strategi dakwah Ustadz Handy Bonny pada bagian metode, gaya komunikasi, dan media yang digunakan dalam menyampaikakan pesan dakwah. Persamaan: kajian sebelumnya dan kajian yang akan dilakukan berfokus pada *relationship* pranikah dan bertujuan untuk mencegah perilaku negatif.²³

Keempat, Jurnal berjudul “Edukasi Pencegahan Seks Bebas dan Pernikahan Dini Berbasis Karakter Islami di Kalangan Remaja” yang ditulis oleh Dwi Cahya, Fitrianti, Desi Yuniarti, M. Taufik Hidayat, Salsha Jingga, Allydha Rohayati, Baiq Tsurroya Fissama, Aditya Prawira Pratama, Wilda Tri Ramadhani, Agus Kurnia. Jurnal SILA, 2025. Jurnal ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai seks bebas perlu dilakukan dengan pendekatan karakter Islami untuk memberikan pemahaman kepada audiens mengenai dampak buruk pergaulan bebas dari sisi moral dan kesehatan.. Perbedaan: penelitian sebelumnya merupakan bentuk dakwah secara langsung (tatap muka) melalui kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah formal dengan terget audiens siswa SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi dakwah digital melalui media sosial Instagram yang jangkauan audiensnya lebih luas dan bersifat umum. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada analisis strategi pesan menggunakan teori Al-Bayanuni pada akun @kajianustadzhandybonnyy . Persamaan: kajian sebelumnya dan yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada topik atau isu yang diangkat,

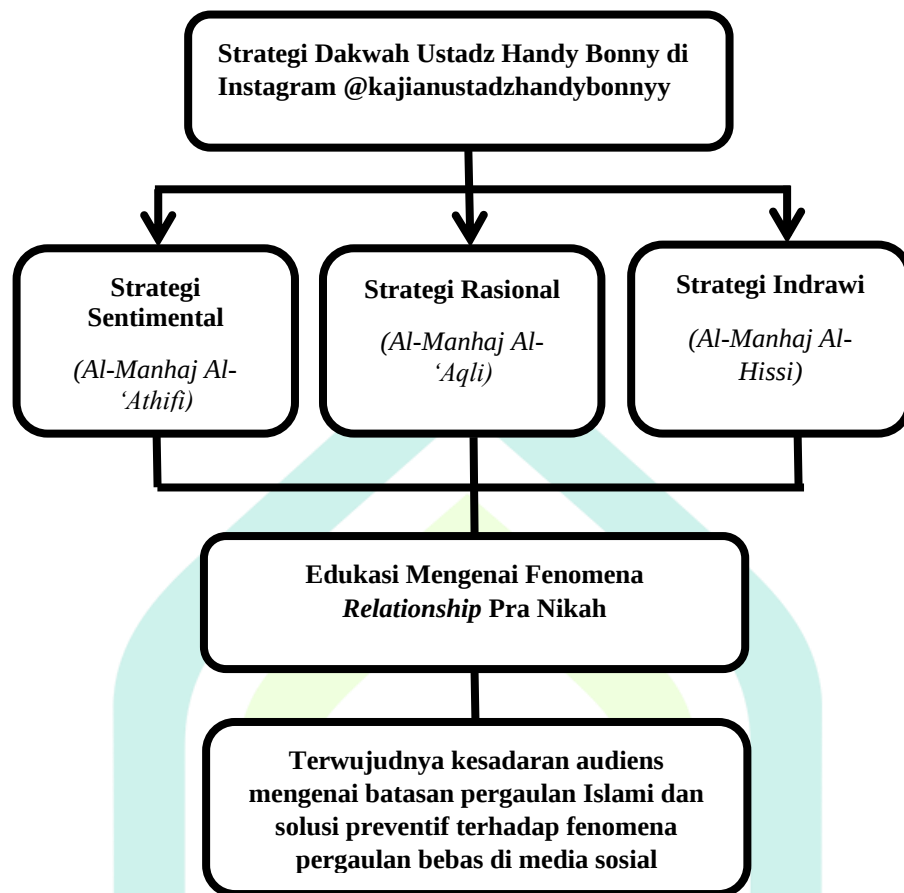
²³ Pratama, Andy Riski, Mesis Rawati, and Yolanda Effendy. “Test Drive Sebelum Menikah : Perspektif Islam Dan Dampaknya.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 12 (2024): 167–173.

yaitu mengenai pentingnya memberikan edukasi untuk mencegah fenomena pergaulan bebas (*relationship* pranikah) dengan menggunakan landasan nilai-nilai agama Islam.(Cahya et al., 2025)

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran pola yang mendeskripsikan alur berpikir peneliti yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang dirangkai dengan masalah yang akan di teliti berdasarkan pengutipan yang benar.

Kajian ini fokus pada strategi dakwah Ustadz Handy Bonny di akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy. Berikut kerangka teori penelitian Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Mengedukasi Remaja Mengenai *Relationship* Pranikah Melalui Akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dalam penelitian ini, alur pemikiran dimulai dari analisis terhadap Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny di akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy menggunakan tiga pendekatan utama berdasarkan teori Al-Bayanuni untuk menyampaikan pesan mengenai fenomena *relationship* pranikah. *Pertama*, strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) digunakan untuk menyentuh emosi audiens melalui narasi yang relevan dengan realitas kehidupan agar pesan lebih mudah diterima secara batin. *Kedua*, strategi rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*) yang mengedepankan argumen logis dan

landasan dalil agama untuk memberikan pemahaman objektif mengenai risiko hubungan tanpa ikatan. *Ketiga*, strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*) yang memanfaatkan fitur visual dan audio Instagram guna menarik perhatian audiens secara efektif. Seluruh rangkaian strategi tersebut bertujuan untuk mengedukasi audiens mengenai fenomena *relationship* pranikah. Adapun kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan solusi preventif bagi audiens dalam menghadapi fenomena pergaulan bebas di era digital, sekaligus membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga batasan pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

H. Metode Penelitian

1. Paradigma/ Perspektif Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif, penulis menjelaskan dalam penelitian ini akan mencari pemahaman mendalam terhadap makna subjektif dimana yang dibangun oleh individu dalam konteks sosial budaya mereka. Pendekatan ini berasumsi bahwa realitas tidak bersifat relatif dan dibentuk melalui interaksi dan interpretasi partisipan. Dalam penelitian mengenai strategi dakwah Ustadz Handy Bonny, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna pesan dakwah terkait hubungan pranikah di kalangan remaja, serta menganalisis internalisasi nilai-nilai agama melalui metode komunikasi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019), tujuan dari paradigma interpretatif adalah mengungkap makna di balik tindakan

manusia melalui analisis konteks dan pengalaman partisipan.²⁴ Oleh karena itu, fokus penelitian tidak hanya pada konten dakwah, tetapi juga pada proses pemaknaan yang terjadi pada remaja.

Untuk mengimplementasikan paradigma interpretatif, kajian ini memakai metode pengumpulan datanya yakni observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi ini memungkinkan peneliti memahami strategi dakwah yang dipakai hingga respon emosional dan kognitif remaja sebagai subjek yang aktif menginterpretasi pesan.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah tanpa mengontrol variabel secara ketat. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang dapat memberikan gambaran utuh mengenai realitas sosial yang diteliti.²⁵ Sedangkan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar variabel yang terjadi dalam fenomena tersebut.²⁶ Dalam konteks penelitian dakwah melalui media sosial

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 205-215.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Metode Campuran)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 178-180.

Instagram, pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan mendalami fenomena dakwah digital serta strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengelola akun Instagram. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendokumentasikan tahapan strategi komunikasi, mulai dari perencanaan konten hingga evaluasi respon, tanpa intervensi peneliti sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai mekanisme dakwah yang diterapkan. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman sekaligus deskripsi mengenai efektivitas strategi dakwah di era digital.

3. Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti melalui proses pengumpulan data secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini merupakan data utama yang paling relevan dan akurat karena diperoleh langsung dari objek atau subjek penelitian tanpa perantara.²⁷ Data primer berasal dari sumber pertama, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Admin akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy yang merupakan pengelola konten dakwah.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 194-199.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data ini berasal dari referensi lain yang relevan dengan penelitian, seperti artikel di situs web atau literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti²⁸ Pada penelitian ini sumber data sekundernya menggunakan buku, atau kajian sebelumnya yang berhubungan dengan strategi dakwah Ustadz Handy Bonny mengenai *relationship* pranikah di kalangan remaja melalui akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy.²⁹

Media sosial merupakan sumber data sekunder yang penting. Analisis konten dakwah di platform seperti Instagram dapat mengungkapkan bagaimana Ustadz Handy Bonny menyampaikan pesannya kepada khalayak muda. Konten ini mencakup video, gambar, dan komentar yang dapat menunjukkan respon dan keterlibatan remaja terhadap materi yang disajikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara non-partisipatif dengan memantau aktivitas dakwah Ustadz Handy Bonny pada akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy. Peneliti mengamati konten-konten dakwah yang diunggah secara berkala, baik berupa video *Reels* maupun *Feed*, guna mengidentifikasi strategi pesan yang digunakan. Fokus observasi

²⁸ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: Andi, 2016), 48.

²⁹ Abdullah, *Komunikasi Islam Dan Dakwah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2024), 56.

diarahkan pada elemen visual, audio, serta gaya bahasa dalam penyampaian edukasi mengenai fenomena *relationship* pranikah. Selain itu, peneliti mengamati respon audiens secara umum melalui kolom komentar untuk melihat bagaimana pesan dakwah tersebut diterima oleh masyarakat digital tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam interaksi tersebut. Observasi daring ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai teknik komunikasi yang digunakan serta reaksi audiens di media sosial. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami pola komunikasi digital dan strategi dakwah efektif diterapkan melalui platform Instagram.³⁰

b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan pertanyaan terbuka dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut.³¹ Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Admin akun Instagram @kajianustadzhandybonnyy sebagai pengelola konten dakwah. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mendapatkan perspektif subjektif dan pengalaman pribadi dari Admin terkait pengelolaan dan strategi dakwah melalui Instagram, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan kontekstual.

³⁰ Ahmad Gunawan Siti Romdona, Silvia Senja Junista, “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner,” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47, <https://doi.org/10.61787/zk322946>.

³¹ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner”, hlm.39–47.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis dokumen, teks, artikel, maupun buku yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber yang membahas dakwah Ustadz Handy Bonny, baik berupa arsip digital, konten yang diunggah di platform Instagram, artikel, maupun literatur lainnya. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara, serta membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi dakwah yang diterapkan.³²

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan atau analisis data ialah aspek krusial dalam suatu penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh informasi bermakna yang membantu menjawab permasalahan penelitian. Proses ini melibatkan pencarian, identifikasi, serta pengelolaan data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Seperti pada penelitian ini data-data tersebut berupa jawaban dari informan penelitian.³³ Adapun tahap-tahap teknik analisis data antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemfokusan, dan penyampaian data yang dihasilkan dari catatan lapangan. Dengan

³² Natalina Nilamsari, "Mengatasi Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, (2), no. 2 (2014): 177-181.

³³ Dita Feby, *Teknik Pengolahan dan Analisis Data Terupdate 2022*, DQLab 21 Desember 2022 (<https://dqlab.id/teknik-pengolahan-dan-analisis-data-terupdate-2022>, Diakses pada 10 Februari 2025)

merangkum, menelesuri topik, mencatat hal-hal penting, dan memunculkan ide-ide yang jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) yang dipakai dalam penelitian kualitatif ialah penyajian data dalam bentuk teks. Dengan penyajian data maka data tersusun rapi dan baik sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis akhir yang dilakukan peneliti pada akhir penelitian. Ketika seluruh data telah terkumpul dan seluruh proses analisis data telah dilaksanakan, termasuk reduksi dan penyajian data, maka dapat diambil kesimpulan baru.³⁴

I. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan, nota pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian relevan, kerangka berpikir (Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni), metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu: Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur

³⁴ Syahrial Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan, Tahta Media Group (Makassar, 2022), 228. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

Dakwah, Strategi Dakwah (*Al-Manhaj Al-‘Athifi, Al-‘Aqli, Al-Hissi*), Urgensi Edukasi *Relationship* Pranikah, serta *Relationship* dalam Perspektif Islam.

BAB III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian: Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai profil akun Instagram @kajianustadzhandybonny. Selain itu, bab ini juga memaparkan temuan hasil penelitian mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Handy Bonny dalam mengedukasi audiens mengenai *relationship* pranikah pada unggahan-unggahan video di akun tersebut.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian: Bab ini berisi analisis mendalam mengenai Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny Dalam Mengedukasi Audiens Mengenai *Relationship* Pranikah melalui Akun Instagram @kajianustadzhandybonny. Analisis dilakukan terhadap hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai strategi dakwah Ustadz Handy Bonny dalam mengedukasi audiens mengenai *relationship* pranikah melalui akun Instagram @kajianustadzhandybonny dapat disimpulkan dua hal pokok sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Mengedukasi Audiens mengenai *relationship* Pranikah di instagram
Penelitian ini menemukan bahwa edukasi mengenai *relationship* pranikah pada akun @kajianustadzhandybonny dibangun melalui tiga strategi dakwah dalam kerangka Al-Bayanuni yang bekerja secara terpadu, bukan berdiri sendiri-sendiri:
 - a. Pendekatan Sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*): menjadi pintu masuk utama dengan menyentuh sisi psikologis audiens melalui validasi rasa sakit hati dan kekecewaan asmara, seperti pada konten “Sakitnya Harapan” dan “Alasan Mempertahankan Pacar”. Pendekatan ini berfungsi melunakkan resistensi batin audiens sebelum pesan normatif disampaikan.

- b. Pendekatan Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*): menghadirkan argumentasi logis yang menjembatani jarak antara dalil agama dan nalar Generasi Z, melalui analogi akal manusia *versus instink* hewan (Bahaya Zina) serta perhitungan untung-rugi pacaran dari segi waktu, biaya, dan kuota (Sabar dalam Ketaatan)..
- c. Pendekatan Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*): dimaknai bukan dari sisi kemasan visual konten, melainkan dari jejak dampak nyata yang kasat mata di ruang digital, yang termanifestasi dalam dua bentuk respons audiens:
- 1) Pengakuan perubahan perilaku nyata (*action*): sebagaimana ditunjukkan oleh komentar @adethaliah pada unggahan “Bahaya Zina” yang menyatakan telah mengakhiri hubungan pacarannya.
 - 2) Konformitas sosial dan gerakan afirmasi massal: terlihat dari banjir komentar “*Aamiin*” pada unggahan “Sabar dalam Ketaatan”, yang menciptakan *social proof* dan mereduksi jarak sosial antara *da'i* dan audiensnya.

Ketiga strategi ini saling berkesinambungan: pendekatan Sentimental membuka hati, Rasional menguatkan pikiran, dan

Indrawi menjadi bukti bahwa kedua pendekatan sebelumnya benar-benar mengubah perilaku audiens di dunia nyata.

2. Kontribusi Pesan Dakwah dalam Membangun Kesadaran dan Pemahaman Audiens mengenai *relationship* Pranikah

Pesan dakwah pada akun @kajianustadzhandybonnyy terbukti memberikan kontribusi nyata pada dua aspek perubahan audiens:

- a) Kontribusi Kognitif: audiens mengalami pergeseran pemahaman dari sekadar kepatuhan buta terhadap larangan pacaran, menuju kesadaran rasional bahwa larangan mendekati zina (QS. Al-Isra: 32) merupakan bentuk perlindungan terhadap kehormatan diri, khususnya bagi pihak perempuan.
- b) Kontribusi *Afektif-Behavioral*: validasi emosional yang diterima audiens berkontribusi memunculkan *self-awareness* yang berujung pada tindakan konkret: memutuskan hubungan pacaran, bertobat, serta mengalihkan orientasi diri pada peningkatan *value* melalui pendidikan dan ilmu agama.
- c) Dialektika Pemahaman Audiens: kontribusi tersebut bersifat tunggal atau final. Ditemukan pula dinamika kritis di kalangan Generasi Z, berupa kekhawatiran bahwa narasi normatif yang cenderung “hitam-putih”, berisiko memicu

resistensi di tengah fenomena “kesepian digital”, serta munculnya kebutuhan akan edukasi lanjutan mengenai pengelolaan proses ta’aruf pasca putusnya hubungan pranikah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi tiga strategi dakwah Al-Bayanuni pada akun @kajianustadzhandybonnyy mulai dari menyentuh hati (Sentimental), menggugah akal (Rasional), hingga membuktikan diri melalui jejak perubahan nyata di ranah digital (Indrawi) telah efektif membangun kesadaran kognitif dan *afektif-behavioral* audiens mengenai bahaya *relationship* pranikah. Namun, efektivitas ini masih membuka ruang penyempurnaan, khususnya pada penyediaan bimbingan emosional yang lebih inklusif agar kesadaran normatif yang telah tumbuh dapat bertransformasi menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran yang ditujukan kepada tiga pihak utama, yaitu komunikator/pengelola akun, civitas akademika (peneliti selanjutnya), serta masyarakat sebagai audiens dakwah digital.

1. Bagi Komunikator dan Admin Akun @kajianustadzhandybonnyy:
mengingat kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan durasi *Reels* yang berisiko mereduksi makna

pesan, serta dinamika algoritma yang kompetitif, peneliti menyarankan beberapa langkah pengelolaan konten dan interaksi berikut:

- a) Menjadikan kolom komentar komentar sebagai “Bab Lanjutan” pesan dakwah. Durasi singkat *Reels* sebaiknya tidak dipandang sebagai keterbatasan, melainkan sebagai pengantar (*teaser*) substansi. Admin dapat secara konsisten menyematkan komentar pertama (*pinned comment*) berisi penjelasan tambahan, dalil pendukung, atau penjelasan konteks yang tidak tersampaikan dalam video, sehingga audiens yang ingin mendalami tidak berhenti pada pemahaman sepotong.
- b) Merancang konten berseri (tematik bersambung). Tema-tema yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman akibat pendekatan “hitam-putih” seperti larangan pacaran, idealnya tidak berdiri sebagai konten tunggal, melainkan dirangkai dalam seri bersambung (misalnya: “Part 1: Mengapa Dilarang”, “Part 2: Lalu Bagaimana?”, “Part 3: Mengelola Rasa Sepi”). Strategi ini memungkinkan substansi yang utuh tersampaikan tanpa mengorbankan format singkat yang digemari Generasi Z.
- c) Mengaktifkan dialog dua arah melalui sesi interaktif. Mengingat ditemukannya audiens yang merasa pendekatan

normatif belum cukup menjawab kegelisahan personal mereka (misalnya terkait kesiapan ta'aruf), admin disarankan membuka sesi tanya jawab rutin melalui fitur *Q&A Sticker* pada *Story*. Sesi ini berfungsi sebagai ruang klarifikasi yang tidak dapat diakomodasi oleh format *Reels*, sekaligus memperkuat kedekatan emosional yang telah terbangun melalui strategi *Sentimental*.

- d) Memperluas instruksi interaksi ke ranah refleksi, tidak hanya afirmasi. *Caption* interaksi seperti “Bantu Aamiinkan Ini” telah terbukti efektif menggerakkan respons kolektif (Manhaj Hissi). Pola ini dapat dikembangkan dengan menambahkan instruksi reflektif, seperti mengajak audiens membagikan pengalaman atau pertanyaan di kolom komentar, yang kemudian dapat dikurasi admin untuk dijawab pada konten berikutnya, menciptakan siklus dakwah yang responsif terhadap kebutuhan riil audiens.

2. Bagi Civitas Akademika dan Penelitian Selanjutnya: penelitian ini membuka beberapa celah kajian yang dapat dikembangkan lebih lanjut, di antaranya:

- a) Perluasan lokus penelitian pada platform lain. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan strategi dakwah Al-Bayanuni pada platform dengan karakteristik audiens dan format konten berbeda, seperti TikTok atau YouTube

Short, untuk melihat apakah pola dominasi strategi Sentimental tetap konsisten atau berubah sesuai karakteristik media.

- b) Pendalaman substansi pada tema dakwah lain. Mengingat penelitian ini berfokus pada tema *relationship* pranikah, kajian lanjutan dapat mengeksplorasi tema dakwah lain pada yang sama (misalnya seputar hijrah atau muamalah) untuk menguji konsistensi penerapan ketiga manhaj dakwah Al-Bayannuni secara lebih luas.
- c) Kajian dampak psikologis-keagamaan secara makro. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jumlah informasi terbatas; penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed-method*) untuk mengukur secara lebih representatif sejauh mana dakwah digital berkontribusi terhadap perubahan perilaku audiens dalam skala yang lebih besar, termasuk potensi korelasinya dengan penurunan angka hubungan pranikah pada kelompok usia produktif.
- d) Penelitian lanjutan mengenai edukasi pasca-dakwah (ta'rauf). Dialektika yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni kesiapan audiens menjalani proses ta'aruf setelah memutuskan hubungan pranikah dapat menjadi topik penelitian tersendiri, khususnya mengenai bagaimana

konten dakwah digital dapat dirancang untuk mengisi kebutuhan edukasi pada fase tersebut.

3. Bagi Masyarakat dan Audiens Dakwah Digital: mengingat karakteristik konten dakwah digital yang ringkas dan padat, masyarakat selaku audiens disarankan untuk:

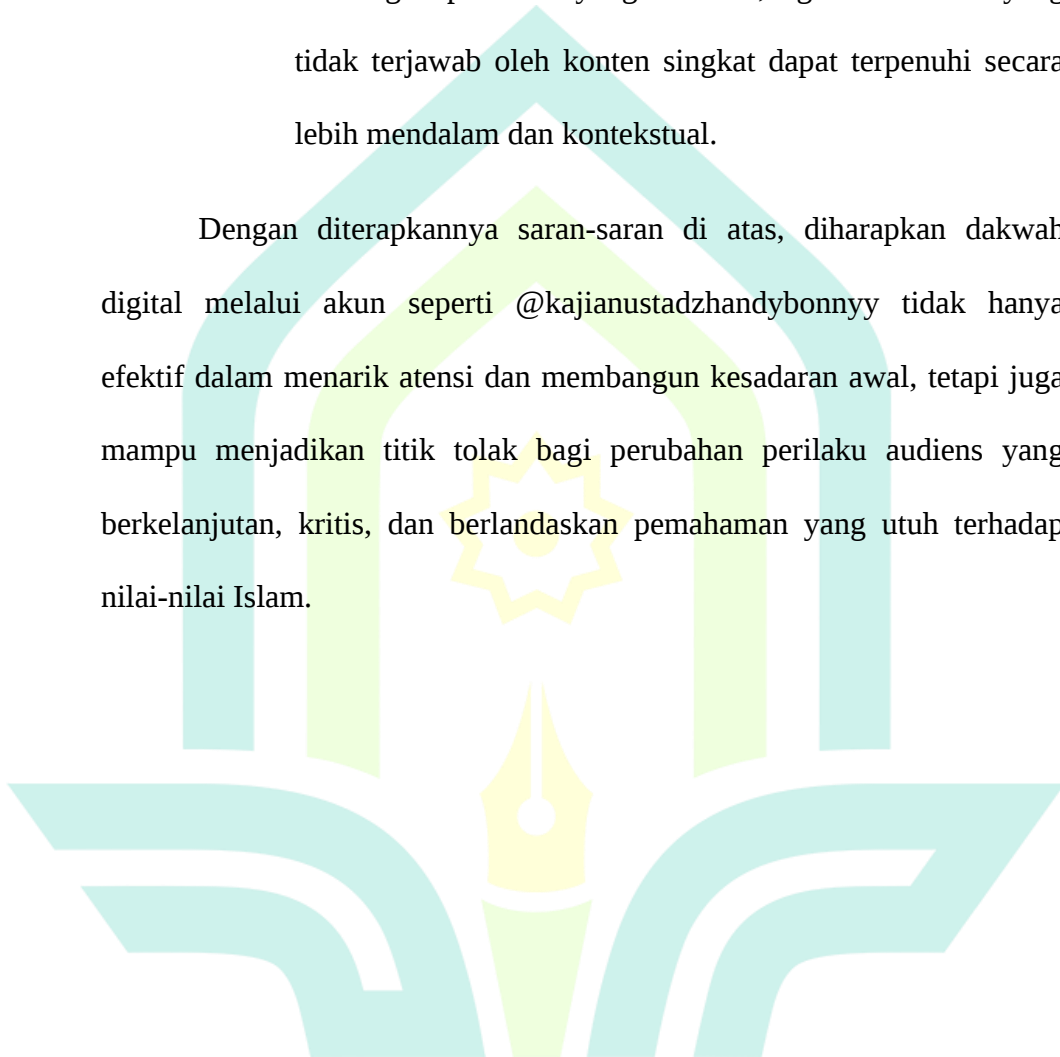
a) Membangun kebiasaan *tabayyun* (verifikasi dan konfirmasi) terhadap pesan singkat. Audiens perlu menyadari bahwa satu unggahan *Reels* berdurasi singkat hakikatnya merupakan fragmen dari pembahasan yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk tidak menjadikan satu potongan video sebagai rujukan hukum yang final, melainkan sebagai pintu masuk untuk mencari pemahaman yang lebih lengkap dari sumber atau kajian yang lebih komprehensif.

b) Mengembangkan sikap kritis-reflektif, bukan reaktif. Audiens disarankan untuk menyikapi pesan dakwah secara seimbang, menerima sentuhan emosional sebagai bentuk perhatian, namun tetap menelaah dasar argumentasi rasional dan dalil yang menyertainya, sehingga perubahan sikap yang terbentuk bersumber dari pemahaman yang utuh, bukan sekadar reaksi sesaat.

c) Memanfaatkan ruang digital sebagai jembatan, bukan tujuan akhir. Bagi audiens yang merasa tersentuh oleh suatu

pesan dakwah dan memiliki pertanyaan lanjutan yang bersifat personal (misalnya terkait kesiapan menikah atau proses ta'aruf), disarankan untuk menindaklanjuti melalui konsultasi langsung dengan figur keagamaan atau lembaga bimbingan pranikah yang kredibel, agar kebutuhan yang tidak terjawab oleh konten singkat dapat terpenuhi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Dengan diterapkannya saran-saran di atas, diharapkan dakwah digital melalui akun seperti @kajianustadzhandybonny tidak hanya efektif dalam menarik atensi dan membangun kesadaran awal, tetapi juga mampu menjadikan titik tolak bagi perubahan perilaku audiens yang berkelanjutan, kritis, dan berlandaskan pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- @nengnendehkirei. (2025). Komentar Pada @kajianustadzhandybonnyy tentang Sakitnya Pengharapan. In *Instagram*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/DK9CF07T2WO/c/18076391281929728/>
- Abdullah. (2024). *Komunikasi Islam dan Dakwah*. Merdeka Kreasi Group.
- Albayanuni, M. A. A.-F. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Amir, R. M., Budin, H. Bin, Azhar, A., & Nurul, S. (2025). Strategi Dakwah di Media Sosial. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 70–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>
- Arista, F. D., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). *Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Dakwah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Pada Gen Z*. 2(3). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.174>
- Azmi, H., Hasibuan, D., & Azmi, L. (2025). *Konsep Kepribadian dalam Islam Menurut Ali Al-Hasyimi*. 5(3), 1711–1725.
- Bachruddin Ali Akhmad, I. S. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Pop-Culture*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=bg1eDAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA157#v=onepage&q&f=false>
- Basri, R. (2019). *Ushul Fikih 1*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Biografi Ustadz Handy Bonny - Mantan Penganut Komunisme dan Atheisme yang Taubat*. (2019, January 5). Biografi Tokoh Ternama. <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2019/01/biografi-biodata-profil-ustadz-handy-bonny.html>

- Cahya, D., Fitrianti, Yuniarti, D., Hidayat, M. T., Jingga, S., Rohayati, A., Fissama, B. T., Pratama, A. P., Ramadhani, W. T., & Kurnia, A. (2025). Edukasi Pencegahan Seks Bebas dan Pernikahan Dini Berbasis Karakter Islami di Kalangan Remaja. *Jurnal SILA*, 1(1), 13–23.
- Faizah, L. M. E. (2015). *Psikologi Dakwah*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=kNYvDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Fakhri. (2014). *Dinamika Ilmu Dakwah* (Junaidi (Ed.)). Dakwah Ar-Rainy Press.
- Fatihin, M. K., Haris, Y. S., Hatta, J., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2024). Analisis Fenomena Berpacaran Perspektif Surah Al-Isrā ' Ayat 32 dan Al-Hujurat Ayat 13. 4(September), 207–231.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hamka. (2015). *Tasawuf Modern* (I. Santosa (Ed.)). Republika. <https://books.google.co.id/books?id=KEiDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In M. Hasan (Ed.), *Tahta Media Group* (Issue Mei). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Indriawan, E. (2025). Wawancara dengan Eki Indriawan (Admin @kajianustadzhandybonnyy). Wawancara Pribadi.
- Kartini, Sahlaya, M. R., Syahridani, M. A., Mubina, F., Syahputra, R., & Agni, M. (2024). Dinamika Komunikasi Antar Pribadi dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1125–1130.
- Kautsar, A. (2024, March 11). BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah. *Detikhealth*.
- Khairunnisa, Hani Aufaa, I. (2022). TA'ARUF MENUJU PERNIKAHAN

- PERSPEKTIF KHALID BASALAMAH. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 16(2), 148–149. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>
- Kustiawan, W., Wulan, A., & Sihombing, S. A. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DI ERA MEDIA SOSIAL : STUDI KASUS PADA KONTEN KREATOR ISLAM DI INSTAGRAM. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(6), 317–323.
- Miftachul Aula, S. (2025). Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Handy Bonny dalam Membina Spirit Hijrah Anak Muda. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 177–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/j-kis.v6i1.1637>
- Mustawi, M. (2025). Strategi Dakwah Interaktif Melalui Media Sosial. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 01(02), 315–317.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13, (2)(2), 177–181. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)APJII (Asosiasi. (2024). Internet Indonesia. *Survei Penetrasi Internet Indonesia*, 1–90. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>
- Rahmawati, F. (2021). *Analisis Isi Pesan Dakwah tentang Batasan Interaksi Lawan Jenis pada Konten Dakwah Digital @IndonesiaTanpaPacaran*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*. Andi.
- Ridla, M Rosyid, Afif Rifa'i, S. (2017). *PENGANTAR ILMU DAKWAH Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* (B. M. A. K. Rahmat, Ihsan (Ed.)). Samudra Biru.
- Rosif. (2024). PACARAN, MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA; Apakah Berhubungan? *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 36–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.36-58>

- Saprijal, Azis, A., & Pane, A. (2025). Konsep Pendidikan Seksual Pada Anak dalam Perspektif Al Quran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1655–1667.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Rajawali Pers.
- Sarwat, A. (2011). *Seri Fiqih Kehidupan (8): Pernikahan*. DU Publishing.
- Setyanto, A. R., Sugitanata, A., & ... (2022). Urgensi Pendidikan Pra-Nikah Di Indonesia Sebagai Upaya Menanggulangi Pernikahan Dini Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Tadris: Jurnal Penelitian ...*, 16(2), 41–53. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/638%0Ahttp://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/download/638/409>
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, A. G. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/zk322946>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Metode Campuran)*. Alfabeta.
- Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (E. Kuswandi (Ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Suriati, Samsinar, A. N. A. R. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Akademia Pustaka.
- Taofik, L. H. (2024, February 24). Profil dan Biodata Ustadz Handy Bonny, Dai Stylish Asal Bandung yang Jadi Guest Star Event Action XI 2024 Ibadurrohman Tasikmalaya. *Radartasik.Id*. <https://radartasik.id/2024/02/24/profil-dan-biodata-ustadz-handy-bonny-dai-stylish/>
- Wahyuni. (2023). *Pengelola Media Sosial Dakwah di Era Disrupsi: Tinjauan*

Perkembangan Metode Dakwah Islam. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 2292–2301.

Yanti, F. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Agree Media.

